



## Pelaksanaan Pembelajaran Musik Ansambel Sejenis di Kelas X AKL SMK Negeri 1 Painan

Dion Marcelindo <sup>1</sup>, Syeilendra <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: [dionmarcelino@gmail.com](mailto:dionmarcelino@gmail.com)

**Abstrak.** *This study aims to describe the implementation of similar ensemble music learning in class X AKL SMK Negeri 1 Painan. A type of qualitative research with a descriptive approach. The main instrument in this study is the researcher himself who is assisted by supporting instruments such as stationery, paper, and mobile phones used to record and to take audio visual images. Data collection techniques are carried out by means of literature study, observation, interviews and documentation. The description process begins by examining the data carried out by selective selection. Then the data is displayed in descriptive form and composed in a systematic manner and then conclusions are drawn. The results of the study show that the learning of similar ensemble music runs in accordance with the learning objectives, namely students are able to play instruments in groups well. Piano musical instruments are used as a learning medium that plays two regional songs, namely the Kambanglah Bungo song and the Soleram song with a total of 31 students divided into two study groups. The learning outcomes of the students in the two groups were declared complete with scores above KKM 80.*

**Keywords:** *Learning, Music, Ensembles of the Same Kind*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran musik ansambel sejenis di kelas X AKL SMK Negeri 1 Painan. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kertas, handphone yang digunakan untuk merekam dan untuk mengambil gambar audio visual. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses deskripsi dimulai dengan menelaah data yang dilakukan dengan pemilihan secara selektif. Kemudian data tersebut ditampilkan dalam bentuk deskriptif serta disusun secara sistematis dan kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik ansambel sejenis berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu memainkan alat secara berkelompok dengan baik. Alat musik pianika digunakan sebagai media pembelajaran yang memainkan dua buah lagu daerah yaitu lagu Kambanglah Bungo dan lagu Soleram dengan jumlah siswa 31 orang yang dibagi dua kelompok belajar. Hasil belajar siswa ke dua kelompok tersebut dinyatakan tuntas dengan nilai di atas KKM 80.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Musik, Ansambel Sejenis

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan masyarakat karena dengan adanya pendidikan seorang individu mampu mengaktualisasikan dirinya (Indy,2019:21). Pendidikan ialah suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat, dan komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan pada penentuan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih berasal sekedar pengajaran yang bisa dikatakan menjadi suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang mencakupnya (Nurkholis, 2013). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik

(mendidik), yaitu memelihara serta memberi latihan (ajaran, pimpinan) tentang akhlak dan kecerdasan pikiran, sedangkan pendidikan memiliki pengertian proses perubahan perilaku serta akhlak seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik.

Pendidikan juga merupakan suatu proses kehidupan pada setiap individu dalam mengembangkan kedewasaan diri. Menurut Langeveld Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (Syafri, 2012:36). Salah satu bentuk bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak adalah pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamaluddin & Wardana, 2019). Pembelajaran akan lebih mudah dipahami ketika kita mendengarkan musik, Penggunaan musik di kelas akan membantu meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar dan sekaligus juga dapat meningkatkan efektivitas ketercapaian tujuan. Yang tidak kalah pentingnya belajar melalui musik dan atau belajar dengan musik, serta belajar tentang musik dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan baik fisik maupun mental siswa dan menciptakan pusat minat terhadap apa yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang materi pembelajaran.

Musik adalah sebagai salah satu cabang kesenian yang bisa dinikmati melalui suara menggunakan unsur-unsur melodi, harmoni, ritme serta irama sebagai akibatnya membuat nada-nada yang harmonis (Suharyanto, 2017). Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam di antaranya bahwa (1) musik adalah bunyi/kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar, (2) musik adalah suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya, dan (3) musik adalah segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau oleh kelompok individu yang disajikan sebagai musik.

Pendidikan seni musik mempunyai peranan sama pentingnya dengan bidang studi lainnya. Hal ini dapat dipahami karena pendidikan musik di sekolah merupakan

bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, yang memiliki sikap, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti yang luhur, serta sehat jasmani dan rohani. Dalam pendidikan seni musik tersebut diarahkan pada pencapaian keberhasilan pendidikan seni musik yang lebih bermutu yaitu dengan memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan budi pekerti yang ditujukan bagi subjek didik.

Pada saat melakukan kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan di SMK Negeri 1 Painan, peneliti melihat kurangnya sarana dan prasarana penunjang musik ansambel seperti alat musik pianika sehingga siswa harus membawa alat sendiri dari rumah. Selain itu kurangnya kreatifitas siswa, memberikan dampak terhadap hasil belajar, sehingga hasil pembelajaran bisa saja tidak tercapai KKM 80.

Pada proses pembelajaran musik ansambel masih banyak kekurangan terutama alat-alat musik untuk melaksanakan pembelajaran seperti recorder, pianika belum tersedia berdasarkan kebutuhan jumlah siswa. Recode dan pianika berjumlah 6 buah sementara jumlah siswa satu kelas 31 orang hal inilah menjadikan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang proses pembelajaran musik ansambel sejenis di SMK Negeri 1 Painan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Menurut Sudjana (2005: 76) Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik “warga belajar” dan pendidik “sumber belajar” yang dilakukan kegiatan membelajarkan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004:57) pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2005: 76), Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Pupuh Faturrohman (2007:55) mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu kata “mengejar” sendiri berarti memberi pelajaran.

Pembelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (Sachari, 2006). Pembelajaran seni music menurut Dieter Mack (2004:70), memiliki unsur-unsur yang paling kuat dalam mempengaruhi manusia, sehingga musik paling berperan dalam konteks keagamaan, politik, maupun fungsi sosial, karena aspek komunikasi, secara langsung, berhubungan dengan teater, tari dan khusus musik.

Menurut Banoe (2003), musik ansambel adalah permainan bersama dalam satuan kecil alat musik. Menurut Sanjaya dkk (2019), ansambel adalah sekelompok orang yang memainkan instrumen musik baik instrument sejenis maupun yang berbeda, dan dimainkan secara bersama-sama. Menurut Evasanti dkk (2015), musik ansambel adalah musik yang dimainkan secara bersama dalam satu kelompok dibentuk berdasarkan tujuan, cara penyajian, materi lagu jumlah pemain ditentukan oleh panitia penyelenggara. Menurut Nugroho dkk(2018), musik ansambel adalah suatu bentuk musik yang disajikan melalui beberapa instrumen musik yang dimainkan oleh sekelompok pemain.

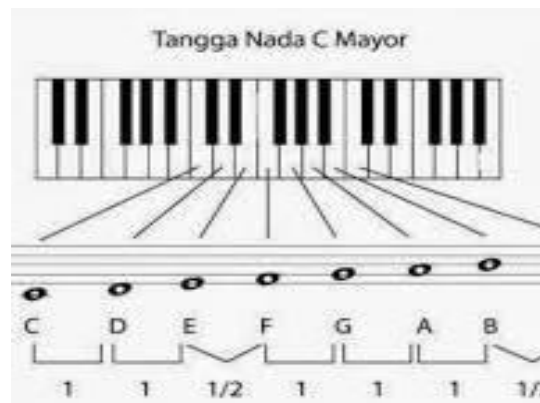
### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2011:6) “Metodologi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mempelajari fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain”. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kertas, handphone yang digunakan untuk merekam dan untuk mengambil gambar audio visual. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses deskripsi dimulai dengan menelaah data yang dilakukan dengan pemilihan secara selektif. Kemudian data tersebut ditampilkan dalam bentuk deskriptif serta disusun secara sistematis dan kemudian ditarik kesimpulan

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik Sejenis di Kelas X AKL**

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi konsep ansambel musik agar siswa lebih mendalami dengan memberi perintah untuk membuka LKS untuk panduan pembelajaran. Setelah itu siswa dipersilahkan untuk bertanya mengenai materi ansambel yang sudah mereka baca di LKS. Tersisa satu jam pelajaran terakhir digunakan untuk pemberian tugas oleh guru kepada siswa agar lebih memahami tentang konsep materi ansambel musik sejenis. Pertemuan pertama dalam materi ansambel musik ini guru menjelaskan materi ajar yang akan dipelajari sambil ceramah dan demonstrasi, kemudian guru memberikan tugas dalam bentuk melatih teknik penjarian sesuai dari petunjuk yang ada di LKS. (30 menit). Kemudian guru menyuruh siswa mempraktekan peniupan dan penjarian pada alat musik pianika, baik secara individu maupun secara berkelompok. Semua siswa mencobakan alat musik pianika dengan memainkan tangga nada mayor C=Do. Seperti gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Guru Menyuruh Siswa Mencobakan Meniup Alat Musik dan Memainkan Tangga Nada C = do**

Pada pertemuan kedua, guru hanya memberikan arahan selama 15 menit yang artinya dalam waktu 1/4 jam pelajaran. Pendidik ingin mencapai tujuan KD yang kedua, selanjutnya sisa jam pelajaran pertemuan ini guru mempersilahkan siswanya untuk berlatih memainkan pianika sesuai arahan secara mandiri. Selama jam pelajaran berlangsung guru mempersilahkan bertanya jika dalam latihan mandiri kalau ada kendala, namun siswa tidak ada yang bertanya dikarenakan semua siswa disibukkan dengan alat musiknya sendiri.

Diawali proses pembelajaran guru memerintahkan duduk berkelompok dan membuka LKS kembali kepada siswa untuk melanjutkan serta mengulang kembali memainkan alat musik. Peneliti sebagai guru pendamping langsung mengarahkan kelompok belajar kalau ada ditemukan permasalahan dalam memainkan alat musik. Secara khusus setiap kelompok sudah menunjukkan kemajuan belajarnya. Secara umum

kelompok belajar sudah boleh dikatakan berhasil. Walaupun masih ada masalah kecil terkait dengan tempo dari lagu yang dimainkan.

Kemudian guru melakukan koreksi kembali sambil membimbing siswa yang masih belum bisa memainkan lagu Kambanglah Bungo dan Soleram. Pada bagian koreksi dari guru yang terkait dengan keseragaman bunyi maka harus hati-hati dengan tempo lagu yang dimainkan. Terlihat guru selalu memotivasi siswa agar serius melakukan latihan-latihan melodi lagu yang sesuai dengan petunjuk pada LKS. Setiap kelompok belajar mencobakan lagu Kambanglah Bungo dan lagu Soleram dengan cara membaca baris perbaris dari setiap birama lagu tersebut. Seperti pada not lagu Soleram di bawah ini yang langsung dipimpin oleh guru.



**Gambar 2. Not Angka Lagu Soleram Satu Kalimat Lagu**

Pada pertemuan ketiga, kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga ini, guru melakukan Apersepsi yang berkaitan dengan memberikan stimulus untuk siswa agar siswa dapat mengingat pembelajaran minggu lalu dengan materi ansambel musik sejenis ini. Perlakuan guru seni budaya, sama dengan pertemuan kedua sebelumnya. Hanya saja guru lebih fokus pada belajar kelompok untuk kedua lagu yang dibelajarkan. Perlakuan seperti ini guru sangat lebih aktif mendemonstrasikan permainan pianika. Demonstrasi yang dilakukan guru lebih mengutamakan permainan melodi untuk kedua lagu dengan cara perkalimat lagu (satu kalimat lagu) untuk kedua lagu tersebut.

Pada proses berikutnya siswa diminta untuk latihan berkelompok untuk menghafal lagu tersebut. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada siswa dengan tujuan siswa membaca materi kembali. Pertemuan ketiga ini setelah guru memberikan stimulus ke siswa, guru beranjak mengarahkan siswanya untuk mencapai

kompetensi dasar yang kedua yaitu memainkan ansambel musik sejenis dengan betul. Kemudian untuk kedua kelompok belajar agar siap-siap untuk mengikuti UH.

### **Evaluasi**

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pastilah ada proses evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi ajar. Mulai dari kemampuan siswa, pemahaman siswa terhadap materi dan hasil belajar siswa sesuai tujuan pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan oleh guru untuk melihat tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Keterampilan praktik dalam materi ansambel musik sejenis ini siswa mampu memainkan alat musik pianika secara perorangan dan kelompok, yang dalam RPP tertera bahwa tujuan pembelajaran memainkan musik ansambel sejenis, dengan sistem kelompok. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa tujuan belajar materi ansambel musik sejenis tercapai sesuai dengan RPP yang diterapkan guru.

Hasil belajar dari kedua kelompok tersebut dinyatakan tuntas, yang mana jumlah siswa 31 orang satu rombel yang dibagi menjadi dua kelompok belajar. Bahwa hasil dari pengujian belajar melalui penyajian secara berkelompok dan kelompok besar dinyatakan oleh guru seni budaya adalah dengan nilai di atas KKM 80. (tuntas).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pembelajaran musik ansambel sejenis berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu memainkan alat secara berkelompok dengan baik. Alat musik pianika digunakan sebagai media pembelajaran yang memainkan dua buah lagu daerah yaitu lagu Kambanglah Bungo dan lagu Soleram dengan jumlah siswa 31 orang yang dibagi dua kelompok belajar. Hasil belajar siswa ke dua kelompok tersebut dinyatakan tuntas dengan nilai di atas KKM 80.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan; 1) guru diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan memahami lagi konsep teknik dan harus kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran, 2) guru juga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, 3) siswa untuk dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam belajar sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik

dan harmonis dan menyenangkan, 4) sekolah diharapkan mengkondisikan sarana prasarana untuk dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Banoë, P. (2003). *Kamus musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran: Sulawesi*. Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Evasanti, N., & Kumara, A. (2015). Bermain musik ansambel dan perilaku asertif dalam belajar sight reading. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 1(2), 82-95.
- Fathurrohman, P. (2007). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran pendidikan dalam proses perubahan sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Mack, D. (2004). *Sejarah musik jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi (PML).
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif: Edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. W. A. (2018). *Pembelajaran ansambel musik campuran di SMP Negeri 5 Yogyakarta sebagai sarana toleransi* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Sachari, A. (2002). *Estetika: Makna, simbol, dan daya*. Penerbit ITB.
- Sanjaya, R. N., Mering, A., & Muniir, A. (2019). Analisis pembelajaran ansambel musik campuran di SMP Negeri 5 Yogyakarta sebagai sarana toleransi.
- Sudjana, S. (2005). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharyanto, A. (2017). Sejarah lembaga pendidikan musik klasik non formal di Kota Medan. *Gondang*, 1(1), 6-11.
- Syafril, dkk. (2012). *Pengantar pendidikan*. Padang: Sukabina Press.